



# Pengaruh Pengembangan Infrastruktur Terhadap Kepuasan Pengunjung di Kebun Raya Lemor Nusa Tenggara Barat

Lilik Witriyaningsih Utami<sup>1\*</sup>, Agus Solikhin<sup>2</sup>, Suparwi<sup>3</sup>

Program Studi Kepariwisataan Peminatan Manajemen Pariwisata, Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta; Email : [liliktriyaa@gmail.com](mailto:liliktriyaa@gmail.com), [agussolikhin81@gmail.com](mailto:agussolikhin81@gmail.com), [ernandawi@gmail.com](mailto:ernandawi@gmail.com)

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pjpp.v3i1.4886>

\*Correspondence: Lilik Witriyaningsih Utami

Email: [liliktriyaa@gmail.com](mailto:liliktriyaa@gmail.com)

Received: 02-09-2025

Accepted: 17-10-2025

Published: 28-11-2025



**Copyright:** © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** *This study aims to analyze the effect of infrastructure development on visitor satisfaction at Lemor Botanical Garden, East Lombok, West Nusa Tenggara. The independent variable (X) is infrastructure development, which includes public facilities, accessibility, supporting facilities, safety and security, and digital infrastructure. The dependent variable (Y) is visitor satisfaction measured through revisit intention, recommendations, and reviews. This research employed a survey method with a quantitative approach and using a simple random sampling technique with 50 participants. The data collection was carried out through a Likert-scale questionnaire and the analysis was performed with SPSS version 22 through validity tests, reliability tests, classical assumption tests, and simple linear regression. The results show that infrastructure development significantly influences visitor satisfaction, with an  $R^2$  value of 0.645, indicating that 64.5% of the variation in visitor satisfaction is explained by infrastructure development. The regression result shows a coefficient value of 0.557, meaning that improvements in infrastructure quality contribute positively to the rise in visitor satisfaction. These findings highlight the importance of continuous enhancement and maintenance of infrastructure to improve visitor loyalty and the attractiveness of the destination.*

**Keywords:** *Infrastructure Development, Visitor Satisfaction, Lemor Botanical*

*Garden, Tourism, East Lombok*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengembangan infrastruktur terhadap kepuasan pengunjung di Kebun Raya Lemor, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Variabel bebas (X) adalah pengembangan infrastruktur yang meliputi fasilitas umum, aksesibilitas, fasilitas penunjang, keamanan dan keselamatan, serta infrastruktur digital. Variabel terikat (Y) adalah kepuasan pengunjung yang diukur melalui kunjungan ulang, rekomendasi, dan ulasan. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif dan teknik simple random sampling terhadap 50 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert, kemudian dianalisis menggunakan SPSS versi 22 melalui uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengunjung, dengan nilai  $R^2$  sebesar 0,645 yang berarti 64,5% variasi kepuasan pengunjung dijelaskan oleh pengembangan infrastruktur. Koefisien regresi sebesar 0,557 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan kualitas infrastruktur akan meningkatkan kepuasan pengunjung. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan dan pemeliharaan infrastruktur secara berkelanjutan guna meningkatkan loyalitas pengunjung dan daya tarik destinasi.

**Kata Kunci:** Pengembangan Infrastruktur, Kepuasan Pengunjung, Kebun Raya Lemor, Pariwisata, Lombok Timur.

## Pendahuluan

Aktivitas berwisata kerap menjadi pelarian esensial bagi manusia guna meredakan tekanan pikiran sekaligus memenuhi kebutuhan batiniah. Secara universal diakui, bahwa guna menajamkan posisi kompetitif suatu destinasi, perlu dipahami bahwa pariwisata, sebagai gejala sosial-ekonomi, tunduk pada beragam determinan yang luas, yang pada gilirannya mengarahkan peta pengembangan secara menyeluruh (Zhang, J., & Jensen, 2015). Lapangan pariwisata merupakan penghasil devisa yang mendominasi, sementara ranah kepariwisataan sendiri melibatkan berlapis pihak untuk mengatur serta memfasilitasi sarana rekreasi di berbagai wilayah tanah air (Yusuf & Hadi, 2020). Terkait predikatnya sebagai penggerak pendapatan utama, Indonesia menampilkan tiga gugus pesona wisata: alami, budaya, dan ciptaan manusia, tersebar merata di berbagai daerah termasuk Nusa Tenggara Barat. Pertumbuhan sektor pelancongan NTB kian nyata, tercermin melalui rancangan strategis pembangunan pariwisata yang menitikberatkan pada empat ranah utama: destinasi, promosi, industri, dan kelembagaan pariwisata. Evolusi destinasi sendiri tak lepas dari tarikan infrastruktur, suprastruktur, serta gelombang minat wisatawan (Wirakalam & M., 2022)

Perputaran waktu membawa sektor pariwisata, khususnya Lombok, pada horizon prospek yang kian terbuka. Di berbagai titik wisata, keberadaan infrastruktur menjelma elemen sentral yang mempengaruhi citra daya tarik sekaligus tingkat puas pengunjung (Wirakalam & M., 2022). Infrastruktur yang dirawat serta dikembangkan secara memadai sanggup memperkuat kenyamanan, kemudahan akses, dan kepuasan para pelancong, yang pada ujungnya menginfluensi intensitas kunjungan mereka ke suatu titik rekreasi. Kotler dan Keller (2016) menggarisbawahi bahwa mutu fasilitas fisik, dari kebersihan hingga kenyamanan, membentuk persepsi positif pengunjung. Melalui Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011, yang merangkum Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS) 2010–2025, ditegaskan bahwa arah pengembangan pariwisata nasional diwujudkan lewat pembentukan Destinasi Pembangunan Nasional (DPN). Salah satu syarat pokoknya adalah keberadaan jaringan aksesibilitas dan infrastruktur yang memudahkan arus wisatawan beserta kegiatan pariwisatanya. Pengembangan kawasan ini diharapkan memberi dorongan pada denyut ekonomi masyarakat, khususnya yang berdomisili di sekitar atau di dalamnya. Contoh lokus wisata berbasis sumber daya alam adalah kebun raya, yang dipoles menjadi arena penyegar jiwa para pengunjung. Kebun raya menyuguhkan pemandangan rimbun nan asri dengan koleksi tanaman dan pepohonan, sehingga kerap menjadi tujuan untuk memulihkan pikiran usai aktivitas (Sugiyama, 2011). Jejak kebun raya di tanah air bermula dari gagasan Reinwardt, biolog Belanda, yang pada era kolonial mengusulkan kepada Gubernur Jenderal G.A.G.P Baron Van Der Capellen untuk membangun Kebun Botani di Pulau Jawa, tepatnya di Bogor. Usulan tersebut disahkan, dan pada 18 Mei 1817 berdirilah kebun raya yang kala itu dikenal sebagai *Buitenzorg* (“tanpa kegelisahan”), yang kini kita kenal sebagai Kebun Raya Bogor (Nurfatma et al., 2018).

Berdasarkan Surat Edaran Menteri Riset dan Teknologi Republik Indonesia No. 77/M/VIII/2004 tentang pendirian kebun raya, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) bersama Departemen Pekerjaan Umum (PU) dan pemerintah daerah memprakarsai Kebun Raya Lemor-Lombok. Langkah perintisannya dimulai dengan mengajukan beberapa calon lokasi, dilanjutkan dengan analisis kelayakan. Hasil penilaian yang dilakukan pada 29–31 Agustus 2007 menetapkan wilayah hutan lindung Lemor/Pertandakan seluas ±124,9 ha sebagai tapak. Pembangunan kebun raya ditempuh melalui fase perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, pembinaan, dan pengawasan. Tahap pembinaan serta pengawasan teknis telah dimulai sejak rancangan induk (masterplan). Dalam fase pelaksanaan dan pengelolaan, pembinaan mencakup pemantauan serta penilaian perkembangan koleksi botani, evaluasi infrastruktur, dan kegiatan eksplorasi (Nurfatma et al., 2018).

Berada di Desa Suela, Kecamatan Suela, Kabupaten Lombok Timur, Kebun Raya Lemor resmi berdiri pada 2018 sebagai hasil kerja sama pemerintah daerah dengan LIPI. Objektif utamanya adalah pusat konservasi flora sekaligus wahana penelitian. Lokasinya strategis, tepat di jantung desa dan di sisi jalan utama, sehingga mudah diakses. Kawasan ini menyuguhkan panorama dengan latar megah Gunung Rinjani dan hamparan Selat Alas (Selat Sumbawa) di arah sebaliknya. Hamparan rumput hijau berpadu dengan ratusan pohon mangga dan kakao membingkai area ini menjadi ruang alami yang memikat pandangan .

Kebun Raya Lemor menampung kekayaan vegetasi yang amat beragam, mencapai kurang lebih 379 varietas, mencakup anggrek, begonia, hingga durian tanpa duri. Berposisi berdekatan dengan kawasan hutan lindung dan sumber mata air alami, taman ini diintegrasikan dalam konsep wisata berbasis lanskap alam. Orientasi pembangunannya diarahkan pada pemberian pengalaman mendalam bagi wisatawan mengenai keragaman hayati flora dan fauna, sambil menjamin suasana nyaman selama mereka menikmati rekreasi yang berpadu dengan misi konservasi di area tersebut.

Pengembangan Infrastruktur yang dilakukan seperti peningkatan kualitas akses jalan menuju ke kawasan objek wisata Kebun Raya Lemor, pembangunan fasilitas umum yang memadai, menyediakan lahan untuk tempat parkir dan pengembangan infrastruktur pendukung lainnya diharapkan mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap kepuasan pengunjung. Kepuasan pengunjung seringkali berjalan dengan meningkatnya kenyamanan yang dirasakan pada saat kunjungan mereka. Adapun faktor yang menjadi tolak ukur dari kenyamanan pengunjung seperti kebersihan, fasilitas yang disediakan, aksesibilitas dan pelayanan yang diberikan cenderung meningkatkan frekuensi kunjungan berulang. Pengunjung yang puas akan fasilitas dan pelayanan yang ditawarkan kemungkinan besar akan datang berkunjung lagi bahkan akan merekomendasikan objek wisata Kebun Raya Lemor kepada yang lainnya sehingga berdampak pada peningkatan jumlah pengunjung.

Pengembangan Kebun Raya Lemor juga membuka peluang ekonomi bagi masyarakat setempat. Dengan meningkatnya jumlah pengunjung, masyarakat dapat memanfaatkan kesempatan ini untuk membuka usaha kecil seperti kios makanan atau jasa foto. Hal ini berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan kualitas hidup masyarakat di sekitar kebun raya.

Meskipun telah dilakukan pengembangan infrastruktur, masih terdapat beberapa hal yang dapat memicu ketidaknyamanan pengunjung seperti fasilitas yang hanya berada dalam satu tempat, vak koleksi yang memudar, kurangnya publikasi dan lainnya menentukan sejauh mana perbaikan infrastruktur memengaruhi kepuasan pengunjung dan keputusan mereka untuk kembali ke Kebun Raya Lemor.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis "Pengaruh Pengembangan Infrastruktur Terhadap Kepuasan Pengunjung di Kebun Raya Lemor Nusa Tenggara Barat".

## **Metodologi**

Lingkup kajian berfokus pada infrastruktur yang dimiliki Kebun Raya Lemor, berlokasi di Desa Suela, Kecamatan Suela, Kabupaten Lombok Timur, NTB. Pemilihan titik ini dilakukan untuk menilai pengaruh pengembangan sarana tersebut terhadap tingkat kepuasan pengunjung. Populasi yang digunakan pada penelitian ini mencakup semua pengunjung objek wisata Kebun Raya Lemor yang berkunjung pada saat penelitian dilakukan, dengan jumlah yaitu 100 orang. Jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian ini sebanyak 50 orang partisipan sebagai responden. Pemilihan sampel partisipan dilakukan melalui metode probability sampling jenis simple random sampling. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan kuesioner. Teknik analisis data pada penelitian ini yakni menggunakan SPSS.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Uji Asumsi Klasik**

Sebelum perhitungan regresi linier dapat dilaksanakan, perlu dipastikan bahwa data tidak melanggar postulat dasar regresi—dikenal sebagai uji asumsi klasik—agar estimasi yang dihasilkan memenuhi kriteria Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Pada kajian ini, verifikasi dilakukan terhadap normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, seluruhnya diproses melalui SPSS. Jika prasyarat terpenuhi, koefisien regresi yang diperoleh akan memiliki sifat efisien sekaligus bebas bias (Ghozali, 2016).

### **Uji Normalitas**

Evaluasi normalitas dilakukan untuk menguji apakah residu dari model regresi menyebar sesuai pola distribusi normal. Kondisi ini penting karena menjadi salah satu pondasi akurasi estimasi parameter. Pengujian dapat menggunakan statistik

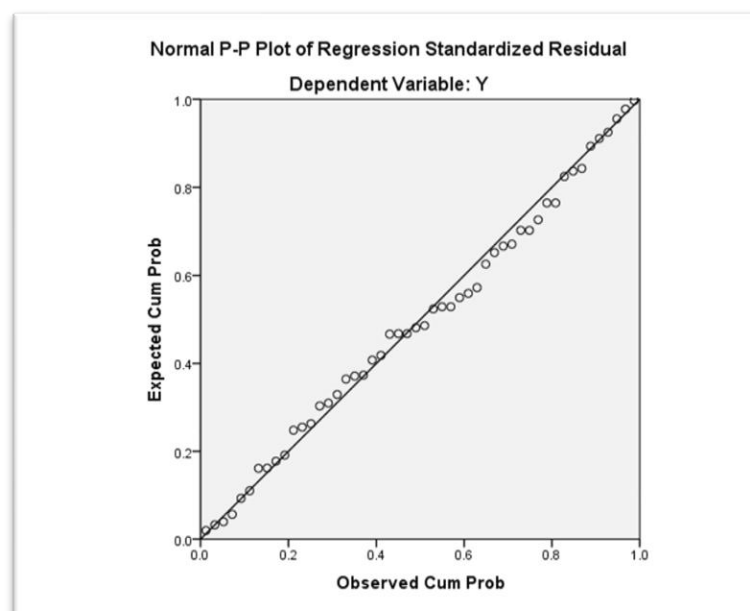
Kolmogorov–Smirnov maupun inspeksi visual normal probability plot. Apabila signifikansi Kolmogorov–Smirnov  $> 0,05$ , residu dapat dianggap mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2016).

**Tabel 1:** One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		50
Normal Parameters a,b	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,98974332
Most Extreme Differences	Absolute	,067
	Positive	,067
	Negative	-,046
Test Statistic		,067
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 c,d

Sumber : Pengolahan data SPSS 22 ( 2025 ).

Hasil pengujian normalitas dengan Kolmogorov–Smirnov melalui SPSS terhadap residu menghasilkan nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05, sehingga data dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal. Kondisi ini berarti salah satu asumsi dasar dalam regresi linear sederhana telah terpenuhi.

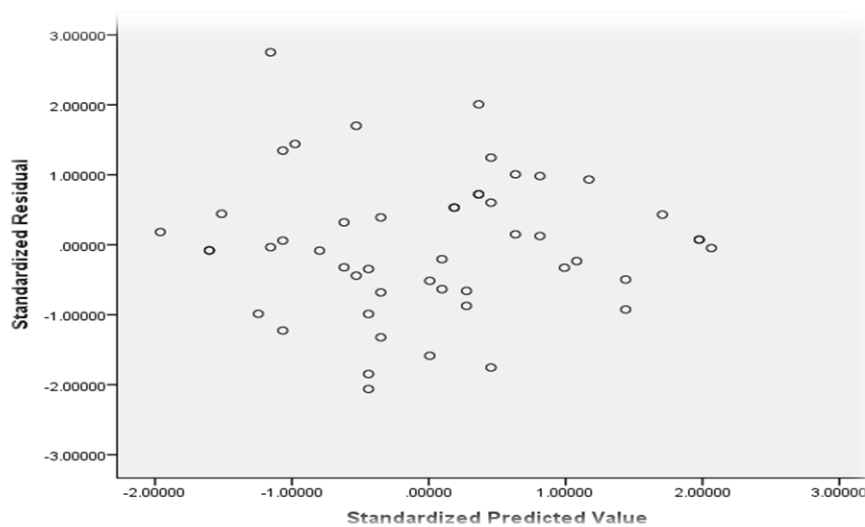


**Gambar 1.** Grafik normal probability plot  
 Sumber : Pengolahan data SPSS 22 (2025).

Penilaian tersebut dipertegas oleh pengamatan normal probability plot yang memperlihatkan titik-titik residu mengikuti garis diagonal, mengindikasikan bahwa model telah memenuhi prasyarat normalitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipergunakan untuk menelusuri apakah varian residu seragam di seluruh tingkat variabel bebas. Ketidakhomogenan varian dapat menurunkan efisiensi estimasi parameter dan mendistorsikan kesimpulan. Dalam studi ini, pendeteksian dilakukan lewat scatterplot antara nilai prediksi (ZPRED) dan residu (ZRESID). Penyebaran titik yang acak tanpa membentuk pola seperti kipas atau kerucut menunjukkan absennya masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).



**Gambar 2.** Grafik Scatterplot

Sumber : Pengolahan data SPSS 22 ( 2025 ).

Visualisasi scatterplot antara ZPRED dan ZRESID memperlihatkan konfigurasi titik-titik yang tersebar secara acak tanpa formasi geometris tertentu. Temuan ini menjadi dasar bahwa model tidak mengalami heteroskedastisitas dan dinyatakan lulus uji asumsi tersebut.

### Uji Autokorelasi

Autokorelasi merujuk pada keterhubungan sistematis antarresidu pada data berurutan, terutama pada deret waktu (time series). Keberadaannya berpotensi menurunkan keabsahan model regresi. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson; nilai yang mendekati 2 mengindikasikan tidak terjadinya autokorelasi (Ghozali, 2016).

**Tabel 2 :** Uji Durbin-Watson

Model Summaryb					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.803a	.645	.638	4.66712	1.992

Sumber : Pengolahan data SPSS 22 ( 2025 ).

Berdasarkan pengolahan SPSS, nilai Durbin–Watson sebesar 1,992 mendekati angka ideal 2. Hal ini mengimplikasikan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada model regresi. Dengan kata lain, data residual tidak saling berkorelasi, sehingga model dapat dikatakan layak dan secara struktural memenuhi syarat asumsi klasik.

### Uji Regresi Linear

Regresi linier, dalam pengertian statistik inferensial, merupakan pendekatan kuantitatif untuk mengkaji derajat pengaruh satu atau lebih variabel eksplanatori terhadap variabel respons. Pada bentuk sederhananya—satu X dan satu Y—hubungan ini diekspresikan melalui persamaan  $Y = a + bX$  (Sugiyono, 2017). Dalam riset ini, X mewakili pengembangan infrastruktur dan Y merepresentasikan kepuasan pengunjung.

**Tabel 3: Model Summary**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.803a	.645	.638	4.66712	1.992

Sumber : Pengolahan data SPSS 22 ( 2025 ).

Output *model summary* memperlihatkan R Square sebesar 0,645, menandakan bahwa 64,5% variabel kepuasan pengunjung (Y) dapat dijelaskan oleh variabel pengembangan infrastruktur (X), sementara itu 35,5% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model seperti pelayanan, daya tarik.

**Tabel 4: ANOVA**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1899.985	1	1899.985	87.227	000b
	Residual	1045.535	48	21.782		
	Total	2945.520	49			

Sumber : Pengolahan data SPSS 22 ( 2025 ).

Dari data ANOVA menunjukkan nilai F hitung sebesar 87,227 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Interpretasinya, model regresi yang digunakan memiliki nilai signifikan secara statistik. Artinya pengembangan infrastruktur ( X ) memiliki influensi yang nyata terkait kepuasan pengunjung ( Y ) Kebun Raya Lemor.

**Tabel 5: Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sg.	95.0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound

1	(Constant)	7.251	5.937		1.221	.228	-4.687	19.189
	X	.557	.060	.803	9.340	.000	.437	.677

Sumber : Pengolahan data SPSS 22 ( 2025 ).

Dari hasil analisis perhitungan regresi linear pada tabel sebelumnya, didapatkan persamaan :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 7,251 + 0,557X.$$

Koefisien regresi sebesar 0,557 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan sebesar satu unit pada pengembangan infrastruktur akan meningkatkan kepuasan pengunjung sebesar 0,557 unit, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Titik potong pada  $X = 0$  adalah 7,251, yang merepresentasikan nilai kepuasan tanpa adanya pengembangan infrastruktur. Nilai kebermaknaan sejumlah 0,000, yaitu dibawah 0,05 yang memperkuat bahwa influensi X terkait Y bermakna.

## Pembahasan

Kebun Raya Lemor dikenal sebagai kawasan konservasi tumbuhan dan penelitian sekaligus tempat wisata yang berada di Desa Suela Lombok Timur, NTB. Dalam beberapa tahun terakhir ini, pengelola Kebun Raya Lemor telah melakukan upaya pengembangan infrastruktur terkait dengan fasilitas, aksesibilitas, serta keamanan supaya dapat meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pengunjung diKebun Raya Lemor.

### Faktor pengembangan infrastruktur

Berdasarkan hasil dari uji validitas dan realibilitas yang telah dipaparkan sebelumnya terhadap variable X yaitu tentang pengembangan infrastruktur yang tergabung dalam 5 indikator dinyatakan valid dikarenakan nilai rHitung > dari rTabel ( 0,279 ) dan juga dinyatakan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha 0,956 menunjukkan bahwa item pernyataan pada kuesioner mempunyai konsistensi tinggi. Hal ini membuktikan bahwa kelima indikator yang digunakan dalam penelitian ini dapat menggambarkan faktor-faktor pengembangan infrastruktur yang relevan di Kebun Raya Lemor. Adapun indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Fasilitas Umum ( X1 )

Tersedianya fasilitas umum seperti toilet, musholla, tempat sampah diberbagai titik lokasi, area parkir dan fasilitas lainnya yang mudah dijangkau sangat berkontribusi terhadap kenyamanan dan kepuasan pengunjung. Semua pernyataan pada indikator X1 dinyatakan valid, ini menandakan jika bahwa fasilitas umum adalah bagian penting pada pengembangan infrastruktur di lokasi wisata.

#### 2. Aksesibilitas ( X2 )

Akses jalan menuju titik lokasi yang memadai, petunjuk arah yang jelas, transportasi yang dapat digunakan menuju lokasi menjadi pertimbangan utama

bagi pengunjung yang ingin mengunjungi tempat wisata. Dari hasil uji validitas terhadap indikator X2 dimana semua itemnya dinyatakan valid menunjukkan bahwa akses yang memadai dan terawat dengan baik menjadi salah satu faktor penting yang dapat menarik lebih banyak pengunjung ke Kebun Raya Lemor.

3. Fasilitas Penunjang ( X3 )

Adanya fasilitas penunjang seperti taman temati, kebun koleksi, wisata edukatif, pusat informasi dan tempat penjualan makanan dan minuman dapat memberikan pengalaman yang bermanfaat bagi pengunjung yang ingin melakukan penelitian ataupun sekedar menambah wawasan sekaligus berwisata. Sesuai dengan hasil uji validitas yang menyatakan bahwa indikator X3 valid yang artinya faktor fasilitas penunjang ini dinilai penting dikarenakan adanya unsur edukasi yang dapat disampaikan ke pengunjung.

4. Keamanan dan Keselamatan ( X4 )

Adanya edukasi tentang keselamatan, jalan dan jalur wisata yang aman, pencahayaan yang cukup, dan tersedianya jalur evakuasi berpengaruh terhadap sudut pandang pengunjung tentang keamanan dan keselamatan selama berada di Kebun Raya Lemor. Semua item indikator X4 dinyatakan valid sehingga dapat memperkuat keamanan dan keselamatan sebagai bagian dari faktor pengembangan infrastruktur.

5. Infrastruktur Digital ( X5 )

Terdapat akses informasi online seperti media sosial yang dikelola oleh admin yang dapat membantu pengunjung yang ingin mengetahui informasi tentang Kebun Raya Lemor. Dari hasil uji validitas, indikator ini juga dinyatakan valid, karena indikator ini juga menjadi tolak ukur yang diperhatikan oleh pengunjung.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor Pengembangan Infrastruktur yang ada di Kebun Raya Lemor yang terdiri dari berbagai komponen fisik dan fungsional yang secara keseluruhan berkontribusi dalam membentuk dan mendukung pengalaman liburan pengunjung.

### **Pengaruh infrastruktur terhadap kepuasan pengunjung Kebun Raya Lemor**

Selanjutnya berdasarkan hasil dari analisis regresi linear sederhana terdapat pengaruh yang signifikan antara pengembangan infrastruktur ( X ) dengan kepuasan pengunjung ( Y ). Hal ini didukung oleh :

1. Nilai F hitung  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan model regresi berpengaruh signifikan secara statistik.
2. Nilai Rsquare 0,645 menunjukkan 64,5 % kepuasan pengunjung dapat dijelaskan oleh pengembangan infrastruktur. Sedangkan yang 35,5 % dipengaruhi oleh hal yang tidak masuk dalam penelitian ini.
3. Berdasarkan persamaan regresi :

4.  $Y = a + bX = 7,251 + 0,557X$ , menunjukkan setiap peningkatan 1 satuan pada pengembangan infrastruktur akan meningkatkan kepuasan pengunjung sebesar 0,557 satuan.

Kepuasan pengunjung yang tergabung dalam 3 indikator yaitu keinginan untuk melakukan kunjungan ulang, bersedia merekomendasikan Kebun Raya Lemor ke orang lain, bersedia untuk memberikan ulasan tentang kebun raya lemor juga menunjukkan hasil uji yang valid. Hal ini menunjukkan bahwasanya infrastruktur dapat menjadi faktor utama yang memberikan kesan kepuasan pada pengunjung.

Dapat disimpulkan semakin baik pengembangan infrastruktur yang tersedia di Kebun Raya Lemor, maka semakin tinggi tingkat kepuasan pengunjung yang dapat dicapai. Maka dari itu pihak pengelola perlu untuk tetap meningkatkan, merawat, dan memelihara infrastruktur secara berkelanjutan seperti fasilitas umum, fasilitas penunjang, aksesibilitas, keamanan dan keselamatan, serta infrastruktur digital. Hal ini yang kemudian berdampak pada loyalitas pengunjung.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik Kesimpulan dari penelitian terkait tentang pengaruh infrastruktur terhadap kepuasan pengunjung di Kebun Raya Lemor adalah sebagai berikut:

1. Faktor pengembangan infrastruktur yang ada di Kebun Raya Lemor seperti fasilitas umum, aksesibilitas, fasilitas penunjang, keamanan dan keselamatan, serta infrastruktur digital yang telah diberlakukan dengan cukup baik menurut pengunjung Kebun Raya Lemor. Hal ini dibuktikan melalui penilaian positif pengunjung terhadap infrastruktur.
2. Kepuasan pengunjung Kebun Raya Lemor dapat dikatakan baik karena respon positif pengunjung terhadap kenyamanan dan pengalaman liburan secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengunjung, yang artinya semakin baik pengembangan infrastruktur maka akan semakin tinggi tingkat kepuasan pengunjung yang dapat dicapai.

### Daftar Pustaka

- Academia, A. (2023, 17 Maret). Cara Analisis Data Secara Efektif Dengan Spss: Tips Dan Trik. Ascarya Solution. Diakses Pada Tanggal 11 Maret 2025 Dari [Ascarya.Or.Id/Analisis-Data-Spss/](https://ascarya.or.id/Analisis-Data-Spss/)
- Ali, A. S., Wahyudi, B., Karnelis., Basriwijaya, K. M. Z. (2022). Pengaruh Fasilitas Terhadap Kepuasan Pengunjung Di Wisata Hutan Mangrovekota Langsa. *Journal Of Innovation Research And Knowledge*. Volume 2
- Amin, N. F., Garancang, S., Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Volume 14

- Anggraini, J. (2023). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Publik Dan Sektor Pariwisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Kabupaten Karo Sumatera Utara. *Innovative : Journal Of Social Science Research*. Volume 3
- Damasdini, F., Afrini, D., Prihatno. (2021). Pengaruh Keamanan Dan Keselamatan Terhadap Citra Destinasi Di Obyek Wisata Alam Air Terjun Sri Gethuk Gunungkidul. *Journal Of Tourism And Economic*, Volume 4
- Dara, T. S. (2024). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, Dan Fasilitas Terhadap Minat Kunjung Wisatawan Di Hutan Pinus Pengger Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Stie "Pariwisata Api"*
- Didin, S., Rahmat, P. (2020). Membangun Fasilitas, Membangun Minat Kunjungan Ulang. *Jurnal Sain Manajemen*, Volume 2
- Fadel, A., Wasesa, A., Utami, A. F., Nisa, F. L. (2024). Analisis Minat Pada Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jatim Jurusan Ekonomi Pembangunan Semester 7 Tentang Perencanaan Setelah Lulus. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.
- Febriyanti, E. ( 2025,6 Januari ). Pengertian Skala Likert. Diakses Pada 24 Juli 2025, Dari <https://Bif.Telkomuniversity.Ac.Id/Skala-Likert-Definisi-Fungsi-Dan-Panduan-Lengkap/>
- Fildansyah, R., Hiswara, A., Muiz, A. (2024). Analisis Pengaruh Konektivitas Internet, Konten Media Sosial, Dan Teknologi Augmented Reality Pada Kepuasan Wisatawan Generasi Z Pada Destinasi Digital Di Jawa Barat. *Jurnal Multidisiplin West Science*, Volume 3
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Han, H., & Hyun, S. S. (2015). Customer Retention In The Medical Tourism Industry: Impact Of Quality, Satisfaction, Trust, And Price Reasonableness. *Tourism Management*
- Humas Unsera (2024, 19 September ). "Variabel Dalam Penelitian: Jenis-Jenis & Cara Menentukannya."Unsera. Diakses Pada Tanggal 11 Maret 2025 Dari [Unsera.Ac.Id/2024/09/19/Variable-Dalam-Penelitian-Jenis-Jenis-Cara-Menentukannya/](https://Unsera.Ac.Id/2024/09/19/Variable-Dalam-Penelitian-Jenis-Jenis-Cara-Menentukannya/)
- Komara, A. D. ( 2023, 15 Desember ). " Penggunaan Skala Linkert Untuk Penelitian." Ruang Kerja. Diakses Pada Tanggal 11 Maret 2025 Dari [Ruangkerja.Id/Blog/Skala-Linkert-Penelitian](https://Ruangkerja.Id/Blog/Skala-Linkert-Penelitian)
- Malau, R. E., Kurnia, O., Simatupang, D. T., Nasution, N. W. (2025). Pengaruh Fasilitas Terhadap Kepuasan Pengunjung Di Eco Edu Park Panbil Nature Reserve Batam. *Journal Of Innovation Research And Knowledge*. Volume 4
- Marliana, E., Friza Pertiwi, F., Rizki, I. D. N., Syahputro, S. B. (2023). Analisis Customer Experience Terhadap Customer Satisfaction Konsum En Onevape Store. *Sinomika Journal : Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*

- 
- Nurfatma, N. Puspitaningtyas, D. M. Violita, C. Y. (2018). Refleksi 11 Tahun Pembangunan Kebun Raya Lemor, Lombok 2007-2018. Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya – Lipi .
- Populix. (2024). "Data Kuantitatif : Pengertian, Jenis, Dan Contohnya." Populix. Diakses Pada Tanggal 11 Maret 2025 Dari [Info.Populix.Co/Articles/Data-Kuantitatif-Adalah/](https://Info.Populix.Co/Articles/Data-Kuantitatif-Adalah/)
- Pratiwi Batubara, Rima. Mega Fitri, Amelia (2023). Analisis Dampak Fasilitas Terhadap Kepuasan Pengunjung Kebun Raya Bogor. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, Volume 8.
- Putri, D. A., Sani, M., Athanya, N., Irnawati., Rahmadsyah, A.(2024). Studi Literatur : Pengaruh Kualitas Fasilitas Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Di Liu's Nelayan Di Cemara Asri Medan. *Kampus Akademik Publisng : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*
- Putri, F. D., Nainggolan, B. M. H.(2024). Meningkatkan Kepuasan Pelanggan Elalui Persepsi Harga Dan Customer Experience : Peran Customer Trust Sebagai Mediator. *Inovasi Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*
- Sugiama, A. G. (2011). *Ecotourism: Pengembangan Pariwisata Berbasis Konservasi Alam*. Bandung: Guardaya Intimarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahputri, A. D., Fallenia, F. D., Syafitri, S.(2023). Kerangka Berikir Penelitian Kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*
- Telkom University. (2024,09 Oktober ). "Penelitian Kuantitatif : Pengertian, Ciri-Ciri, Kelebihan Dan Kekurangan." Telkom University. Diakses Pada Tanggal 11 Maret 2025 Dari <https://Telkomuniversity.Ac.Id/Penelitian-Kuantitatif-Pengertian-Ciri-Ciri-Kelebihan-Dan-Kekurangan/>
- Um, S., Chon, K. K. S., & Ro, Y. H. (2006). Antecedents Of Revisit Intention. *Annals Of Tourism Research*
- Wirakalma, L. Syukriati . Baihaqi, M. (2022). Prospek Pengembangan Objek Wisata Taman Raya Lemor Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Suela Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pariwisata Dan Hospitality (Juwita)*, Volume 1.
- Yusuf, I., Hadi, T. S.(2020). Studi Literatur: Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perubahan Lahan. *Pondasi*, Vol 25
- Zhang, J., Jensen, C. (2015). *Comparative Advantage And Disadvantage In Tourism: A Study Of 200 Countries*. *Tourism Management*.